

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

1. Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

a. Formulasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perumusan strategi diperlukan setelah mengetahui kondisi lingkungan masyarakat di Desa Jaten terlihat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai BUMDes serta masyarakat belum dapat merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes Desa Jaten. Berdasarkan pengamatan lingkungan, dari hasil pengamatan lingkungan terkait dengan usaha yang dijalankan. Lingkungan yang ada di desa Jaten sudah dapat dikatakan lingkungan yang cocok untuk didirikannya BUMDes namun kurang pemanfaatan dari pengelola.<sup>1</sup>

Perumusan strategi meliputi menentukan misi BUMDES, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Formulasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui:

---

<sup>1</sup> Observasi pada tanggal 2 Oktober 2019

1) Perencanaan misi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perencanaan misi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan misi yaitu mewujudkan lembaga ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh. Perencanaan jenis usaha BUMDES yaitu usaha jasa, usaha penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil sarana pertanian, industry kecil dan rumah tangga, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Disini sudah ada perencanaan jenis usaha BUMDES yaitu 1) usaha jasa meliputi: jasa transportasi, jasa komunikasi, jasa ontruksi, 2) usaha penyaluran Sembilan bahan pokok meliputi: beras, gula, garam, minyak goreng, kacang kedelai dan bahan pangan lainnya, 3) perdagangan hasil sarana pertanian meliputi: jagung, buah-buahan, sayuran, 4) industry kecil dan rumah tangga meliputi: makanan, minuman, kerajinan rakyat, bahan bakar dan bahan bangunan, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat.<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

BUMDES sudah mempunyai perencanaan yang bagus dimana ada beberapa jenis usaha yang dikembangkan yaitu usaha jasa, usaha penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil sarana pertanian, industry kecil dan rumah tangga, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 2 Oktober 2019

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 2 Oktober 2019

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

BUMDES mempunyai misi mewujudkan lembaga ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh, hal ini didukung dengan sudah mempunyai perencanaan yang bagus dimana ada beberapa jenis usaha yang dikembangkan yaitu usaha jasa, usaha penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil sarana pertanian, industry kecil dan rumah tangga, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDES mempunyai misi mewujudkan lembaga ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh, hal ini didukung dengan sudah mempunyai perencanaan yang bagus dimana ada beberapa jenis usaha yang dikembangkan yaitu usaha jasa, usaha penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil sarana pertanian, industry kecil dan rumah tangga, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Perencanaan tujuan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perencanaan tujuan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan merumuskan beberapa tujuan BUMDES yaitu: 1) meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 2 Oktober 2019

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat, 2) Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan, 3) mewujudkan kelembagaan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, 4) menciptakan kesempatan berwirausaha, meningkatkan kebersamaan, mengurangi pengangguran dan menjadi pilar kegiatan sosial ekonomi di desa, 5) memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif bagi kelompok masyarakat miskin serta sebagai wahana untuk pembelajaran usaha ekonomi, sosial menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Disini sudah ada dirumuskan tujuan adanya BUMDES sehingga, langkah selanjutnya jelas yaitu: 1) meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat, 2) Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan, 3) mewujudkan kelembagaan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, 4) menciptakan kesempatan berwirausaha, meningkatkan kebersamaan, mengurangi pengangguran dan menjadi pilar kegiatan sosial ekonomi di desa, 5) memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif bagi kelompok masyarakat miskin serta sebagai wahana untuk

pembelajaran usaha ekonomi, sosial menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

BUMDES sudah mempunyai tujuan yang jelas, sehingga diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.<sup>6</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Dalam rangka mewujudkan lembaga ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh, hal ini didukung dengan sudah mempunyai perencanaan yang bagus dimana ada beberapa jenis usaha yang dikembangkan yaitu usaha jasa, usaha penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil sarana pertanian, industry kecil dan rumah tangga, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDES sudah mempunyai tujuan yang jelas, sehingga diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

### 3) Strategi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Strategi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing, dengan penyediaan jenis usaha BUMDES yaitu 1) usaha jasa meliputi: jasa transportasi, jasa komunikasi, jasa ontruksi, 2) usaha penyaluran Sembilan bahan pokok meliputi: beras, gula, garam, minyak goreng, kacang kedela dan bahan pangan lainnya, 3) perdagangan hasil sarana pertanian meliputi: jagung, buah-buahan, sayuran, 4) industry kecil dan rumah tangga meliputi: makanan, minuman, kerajinan rakyat, bahan bakar dan bahan bangunan, kegiatan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya jenis usaha yang diberikan kepada masyarakat, harapannya adalah dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Strategi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing dengan penyediaan jenis usaha dan membangun kemitraan usaha untuk menampung hasil panen petani, sehingga petani tidak bingung untuk menyalurkan hasil panennya.<sup>9</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Disini BUMDes yang telah dibentuk telah dijalankan sejak awal pembentukan BUMDes yaitu memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman jagung hibrida,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

membuat bengkel las, pencucian motor, dan menyalurkan beras bulog. Hal ini dilakukan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing dengan penyediaan jenis usaha dan membangun kemitraan usaha untuk menampung hasil panen petani, sehingga petani tidak bingung untuk menyalurkan hasil panennya. Hal ini dilakukan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan baik.

#### 4) Kebijakan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang kan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya. Kebijakan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya bagi hasil usaha BUMdes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha yaitu pendapatan Bumdes

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

selama 1 tahun dikurangi biaya operasional dan Bumdes melakukan kerjasama usaha antar 2 Desa atau lebih dan dengan pihak ketiga (mempunyai mitra usaha yang sudah berjalan). Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Kebijakan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya bagi hasil usaha BUMdes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha yaitu pendapatan Bumdes selama 1 tahun dikurangi biaya operasional dan Bumdes melakukan kerjasama usaha antar 2 Desa atau lebih dan dengan pihak ketiga (kemitraan dengan usaha-usaha yang sudah berjalan) dengan mengutamakan kerjasama kemitraan dengan warga masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat), pengembangan usaha jasa layanan keuangan kepada masyarakat, upgrade kualitas produk barang/jasa usahayang sudah ada dengan mempertimbangkan kebutuhan legalitas usaha dan produk, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa melalui kemandirian ekonomi dan mendorong live lihood sustainability); serta tanggungjawab sosial kemasyarakatan dan pengembangan sarana prasarana desa (jaminan pendidikan, kesehatan, lansia,perbaikan dan pembangunan sarana prasarana Desa)

.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

BUMDES memiliki kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya bagi hasil usaha BUMdes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha yaitu pendapatan Bumdes selama 1 tahun dikurangi biaya operasional dan Bumdes melakukan kerjasama usaha antar 2 Desa atau lebih dan dengan pihak ketiga (mempunyai mitra usaha yang sudah berjalan) BUMDES sudah mempunyai tujuan yang jelas, sehingga diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019



masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.<sup>12</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

BUMDES mempunyai mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama oleh seluruh entitas masyarakat Desa, sehingga tidak menimbulkan kesejangan ekonomi di pedesaan karena usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut. Jadi tidak ada permasalahan yang tidak bisa terselesaikan, Disini sudah disiapkan dengan rapi nta perjanjian ataupun kerjasama.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDES memiliki kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya bagi hasil usaha BUMdes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha yaitu pendapatan Bumdes selama 1 tahun dikurangi biaya operasional dan Bumdes melakukan kerjasama usaha antar 2 Desa atau lebih dan dengan pihak ketiga (mempunyai mitra usaha yang sudah berjalan) BUMDES sudah mempunyai tujuan yang jelas, sehingga diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

b. Implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Organisasi ekonomi ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan. Karena sebagian besar didesa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Kebijakan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya bagi hasil usaha BUMdes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha yaitu pendapatan Bumdes selama 1 tahun dikurangi biaya operasional dan Bumdes melakukan kerjasama usaha antar 2 Desa atau lebih dan dengan pihak ketiga (kemitraan dengan usaha-usaha yang sudah berjalan). Dengan adanya kebijakan tersebut, pengelola BUMDES bisa memberikan informasi yang jelas dan dapat menarik minat masyarakat untuk segera bertindak dalam meningkatkan usahanya dalam bidang pertanian, peternakan, industry dan kegiatan perekonomian yang lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelayanan jenis usaha yang bertujuan untuk menyediakan sarana untuk masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.<sup>15</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan pada masyarakat yang dapat meningkatkan usahanya, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal. Dengan mekanisme kelembagaan yang telah disepakati oleh pihak BUMDES dan masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan pada masyarakat yang dapat meningkatkan usahanya, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal. Dengan mekanisme kelembagaan yang telah disepakati oleh pihak BUMDES dan masyarakat

Hal ini menunjukkan bahwa telah tumbuh beberapa Lembaga Keuangan Mikro yang bergerak dibidang jasa dan keuangan disemjumlah desa yang dikelola oleh masyarakat walaupun belum

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

dilandasi dengan peraturan yang memadai, secara riil lembaga-lembagadilapangan sangat membantu dan dibutuhkan oleh masyarakat terutamayang berpenghasilan rendah guna memenuhi kebutuhan hidup danpengembangan usahanya. Oleh karena itu Lembaga Keuangan Mikro ini merupakan salah satu embiro dan penggerak perekonomian kerakyatandalam meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk memperluas lapangankerja dan sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan gunamewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan.

Sejalan dengan prinsip Desentralisasi dan Otonomi Daerah, desadiberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat di desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undangan memberi peluang bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan perekonomiannya melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES adalah merupakan sebuah instrument pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDES dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai

barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Kondisi masyarakat Desa Jaten sebelum diterapkannya BUMDES jauh dari sejahtera, kemiskinan masih sangat terlihat. Dengan angka kemiskinan yang tinggi yaitu mencapai 68,8% pada tahun 1993 sehingga menjadikan Desa Jaten ditetapkan sebagai desa IDT. Dari tahun ke tahun masalah kemiskinan belum bisa dipecahkan juga, walaupun tingkat kemiskinan menurun tetapi belum semua masyarakat merasakan kesejahteraan. Setelah adanya kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. Pengembangan BUMDES di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Misalnya: Pertanian, bengkel, las dan industry rumah tangga (home industry) seperti tahu, tempe, toge, dan usaha perikanan yang sangat meningkat. pada tahun 2011 sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry. Dengan demikian pengangguran di Desa Jaten jauh berkurang, dan ekonomi meningkat. Tingkat kesejahteraan dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami peningkatan.<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Melalui BUMDES dengan unit usaha PAB TK, masyarakat yang sebelum adanya BUMDES mengalami kekeringan dan kekurangan air bersih sehingga menyebabkan gangguan pada kesehatan mereka, sekarang kebutuhan air telah tercukupi bahkan melimpah. Tidak ada lagi masyarakat yang rela berjalan kaki jauh untuk mendapatkan air. Pada musim kemarau panjang pun, masyarakat tetap masih bisa mendapatkan air. Air tetap mengalir di rumah mereka. Kebutuhan untuk minum, memasak, mandi pun sudah tercukupi. Hewan ternak pun tidak lagi mengalami gizi buruk akibat kekurangan air dan langkanya rumput.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

Pengembangan BUMDES tidak semata-mata didasarkan pada aspek target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi yang lebih penting adalah menciptakan aktifitas ekonomi yang kondusif serta kesejahteraan sosial di tingkat desa paling tidak memecahkan kendala pengembangan usaha desa guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

BUMDES secara tidak langsung, masyarakat akan merasakan dampak dari pembangunan lingkungan pemukiman di pedesaan yang berasal dari dana BUMDES yang 20% dari keuntungannya dialokasikan kepada pendapatan desa. Melalui dana inilah sarana dan prasarana di pedesaan bisa dibangun, seperti pembangunan pengaspalan jalan desa, drainase, pagar pekarangan, gapura pintu masuk, gardu ronda, sanitasi, pembangunan jaringan air bersih, pembangunan balai padukuhan dan balai desa.<sup>19</sup>

Data tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan BUMDES dalam usaha membantu masyarakat untuk menjalankan usahanya berupa modal usaha, yang diberikan agar dapat dikelola dengan baik, sehingga masyarakat menjadi lebih meningkat kesejahteraannya.<sup>20</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Pinjaman modal pada para pedagang sayur yang modalnya kecil. Dengan adanya BUMDES ini maka diharapkan bisa membantu pedagang sayur dalam hal permodalannya. Akan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

tetapi pada akhirnya BUMDES ini tidak hanya dinikmati oleh pedagang sayur saja, melainkan seluruh masyarakat Desa Jaten yang membutuhkan pinjaman melihat masih banyak masyarakat desa yang kurang mampu. Dengan adanya BUMDES ini, masyarakat sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dalam pinjaman bunga yang dikenakan sangat kecil yaitu 18% per tahun yang berarti setiap bulannya dikenakan 1,5%, selain itu pinjaman tidak disertai dengan agunan atau jaminan karena kita masih sangat memperhatikan rasa sosial. Dalam peminjaman tidak ada maksimal dan minimalnya, BUMDES mengeluarkan uang tergantung situasi dan kondisi keuangan BUMDES. Jika keuangan di UKM terdapat 10 juta maka bisa dicairkan, tetapi juga melihat karakter nasabah yang mau meminjam, misalnya nasabah yang sudah sering meminjam dan mengangsur atau mengembalikannya dengan tertib dan tepat waktu. Apabila terdapat nasabah yang sulit untuk mengembalikan pinjaman, maka BUMDES beserta kepala desa dibantu dengan kepala dukuh akan memanggil nasabah tersebut dan akan ditanya, apabila benar-benar tidak mampu menurut keadaan yang ada maka akan dibantu hal pengembalian modal.<sup>21</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti

Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

BUMDES secara tidak langsung, masyarakat akan merasakan dampak dari pembangunan lingkungan pemukiman di pedesaan yang berasal dari dana BUMDES yang 20% dari keuntungannya dialokasikan kepada pendapatan desa. Melalui dana inilah sarana dan prasarana di pedesaan bisa dibangun, seperti pembangunan pengaspalan jalan desa, drainase, pagar pekarangan, gapura pintu masuk, gardu ronda, sanitasi, pembangunan jaringan air bersih, pembangunan balai padukuhan dan balai desa. Namun sayangnya ada usaha yang macet yaitu pencucian motor.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran lembaga di sebuah desa sangat penting untuk membantu kebutuhan masyarakat. Keberadaan lembaga simpan pinjam seperti

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

BUMDES ini memiliki fungsi yang mampu memberikan “energi sosial” yaitu sebuah kerjasama diantara segenap komponen, kerja sama mutlak dibutuhkan dalam kelembagaan yang mengarah pada pembangunan. Kerja sama antara seluruh elemen menjadi sebuah keharusan. Tidak hanya bagi pengurus BUMDES tetapi bagi seluruh masyarakat desa untuk bekerjasama dalam mematuhi ketentuanketentuan yang ada dalam BUMDES. Dengan hadirnya BUMDES diharapkan dapat menunjang ekonomi masyarakat yang lebih baik.

- c. Evaluasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Evaluasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu menggunakan *single program before after*. Dimana *evaluator* hanya menggunakan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang dikenai kebijakan untuk memperoleh data dari evaluasi dampak kebijakan ini. Dalam menggunakan jenis evaluasi *single program before after* ini untuk memperoleh data mengenai keadaan masyarakat sebelum dan setelah adanya BUMDES. Evaluasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan menyerahkan laporan dan adanya pengawasan dari tingkat pusat, daerah maupun pengawas internal



yaitu BPD. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan oleh BUMDES yaitu dengan melakukan penyerahan laporan ssetiap unit usaha yang dijalankan agar setiap kegiatan yang berlangsung dapat selalu diawasi dan pihak BUMDES melakukan sosialisasi, agar terlaksana dengan baik.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Evaluasi dan pengendalian, pada tahap ini BUMDes harus melakukan penyerahan laporan setiap unit usaha yang dijalankan agar setiap kegiatan yang berlangsung dapat selalu diawasi dan ditinjau serta perlunya evaluasi/perbaikan-perbaikan dalam menjalankan BUMDes terlihat dengan sosialisasi yang dilakukan hanya kepada tokoh-tokoh masyarakat.<sup>24</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Evaluasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan menyerahkan laporan dan adanya pengawasan dari tingkat pusat, daerah maupun pengawas internal yaitu BPD.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi dan pengendalian, pada tahap ini BUMDes harus melakukan penyerahan laporan setiap unit usaha yang dijalankan agar setiap kegiatan yang berlangsung dapat selalu diawasi dan ditinjau serta perlunya evaluasi /perbaikan-perbaikan dalam menjalankan BUMDes

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 15 Nopember 2019

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 15 Nopember 2019

terlihat dengan sosialisasi yang dilakukan hanya kepada tokoh-tokoh masyarakat.

2. Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Dampak kebijakan publik merupakan sebuah studi evaluasi terhadap suatu kebijakan pemerintah yang sudah diimplementasikan kepada sasaran kebijakan. Dalam setiap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pasti memiliki tujuan-tujuan. Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan diharapkan akan membuat keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Setiap kebijakan pasti menimbulkan suatu dampak bagi sasaran kebijakan. Begitu pun dengan kebijakan BUMDES bagi kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan BUMDES ini dikeluarkan dengan tujuan salah satunya adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa. Bentuk dari BUMDES ini adalah suatu lembaga ekonomi yang dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa. Dengan kebijakan ini, diharapkan dapat member dampak di bidang ekonomi, kesehatan, dan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat sebelum diimplementasikannya BUMDES dan kondisi masyarakat setelah diimplementasikan BUMDES. Munculnya dampak-dampak yang terjadi setelah diimplementasikan BUMDES dapat dicari tahu apakah masyarakatnya mampu memanfaatkannya dengan baik sehingga

menjadikan kondisi mereka lebih baik. Selain itu juga dilihat apakah pemerintah desa beserta pengelola BUMDES mempunyai langkah antisipatif untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin akan muncul.

Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan dapat diketahui dengan cara mengevaluasi kebijakan tersebut setelah diimplementasikan. Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar:

a. Kesejahteraan masyarakat dapat meningkat

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diantaranya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, setelah melalui kondisi masyarakat sebelum diterapkannya BUMDES jauh dari sejahtera, kemiskinan masih sangat terlihat. Dengan angka kemiskinan yang tinggi yaitu mencapai 68,8% pada tahun 1993 sehingga menjadikan Desa Jaten. Kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diantaranya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, setelah melalui kondisi masyarakat sebelum diterapkannya BUMDES jauh dari sejahtera, kemiskinan masih sangat terlihat. Dengan angka kemiskinan yang tinggi yaitu mencapai 68,8% pada tahun 1993 sehingga menjadikan Desa Jaten. Kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. Dari tahun ke tahun masalah kemiskinan belum bisa dipecahkan juga, walaupun tingkat kemiskinan menurun tetapi belum

semua masyarakat merasakan kesejahteraan. Setelah adanya kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. pengembangan BUMDES di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Misalnya: Pertanian, bengkel, las dan industry rumah tangga (*home industry*) seperti tahu, tempe, toge, dan usaha perikanan yang sangat meningkat. pada tahun 2011 sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry. Dengan demikian pengangguran di Desa Jaten jauh berkurang, dan ekonomi meningkat. Tingkat kesejahteraan dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami peningkatan.<sup>26</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang

menyatakan bahwa:

Adanya kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. pengembangan BUMDES di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Misalnya: Pertanian, bengkel, las dan industry rumah tangga (*home industry*) seperti tahu, tempe, toge, dan usaha perikanan yang sangat meningkat. Pada tahun 2011 sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry.<sup>27</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti

Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Hal ini memang benar yang dulunya masyarakat kebingungan dalam mengembangkan usahanya karena modal yang kurang, sekarang mereka sudah punya penghasilan dan bisa mengembalikan modal.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kondisi masyarakat sebelum diterapkannya BUMDES jauh dari sejahtera, kemiskinan masih sangat terlihat. Dengan angka kemiskinan yang tinggi yaitu yaitu mencapai 68,8% pada tahun 1993 sehingga

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

menjadikan Desa Jaten. Dari tahun ke tahun masalah kemiskinan belum bisa dipecahkan juga, walaupun tingkat kemiskinan menurun tetapi belum semua masyarakat merasakan kesejahteraan. Setelah adanya kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Karangrejek, kondisi masyarakat mulai ada perubahan.

Kesejahteraan dapat dilihat berdasarkan perkembangan pendapatan setelah adanya BUMDES. BUMDES menimbulkan dampak positif di bidang ekonomi, kesehatan, dan pembangunan lingkungan bagi masyarakat desa. Dampak yang paling terlihat adalah di bidang ekonomi karena BUMDES merupakan lembaga yang dibangun berdasarkan tujuannya yaitu memajukan ekonomi di pedesaan. Berikut tabel perkembangan kesejahteraan dan dampak yang ditimbulkan dari sebelum dan setelah adanya BUMDES sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan Kesejahteraan Setelah Adanya BUMDES

No	Sasaran/Objek	Tingkat Perkembangan		Keterangan
		Kondisi Awal	Kondisi Saat ini	
1.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	Pada tahun 2010 angka kemiskinan masih cukup tinggi 68,6%	Angka kemiskinan turun menjadi 16,34% pada akhir 2018	Berkembangnya UEM (Usaha Ekonomi Masyarakat) dan BUMDES
2.	Sarpras Balai Desa	Pada tahun 2010, masih kurang sarana prasaranya	Tersedia ruang kerja dan ruang pertemuan	Hasil pengelolaan aset desa dan adanya

				BUMDES
3.	Sektor Pertanian	Pada tahun 2010 tergantung adanya curah hujan, 1 tahun hanya 1 sampai 2 kali tanam.	Dengan pemanfaatan air bawah tanah (PAB), bisa 3 kali tanam dalam 1 tahun	Musim tanam 3 tanaman hortikultura
4.	Usaha Ekonomi Masyarakat (UEM)	2010 terbatas pada sektor pertanian	Industri rumah tangga meningkat sangat pesat	Ditunjang BUMDES dan IT
5.	Pengelolaan administrasi dan sistem informasi	2010 bersifat biasa dan manual	Sistem aplikasi/komputer dan IT	Penyediaan IT ditunjang dari BUMDES

Sumber Data: Arsip BUMDES Jaten, 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi semakin berkembang dengan pesat. Terciptanya pelaku usaha baru membuktikan berkembangnya Usaha Ekonomi Masyarakat, hal ini memberikan arti bahwa kegiatan BUMDES di pedesaan menciptakan *multiplier effect*, dimana tercipta banyaknya lapangan pekerjaan dan peluang dalam berusaha. Suatu peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Dengan demikian kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri. Kemudian kemampuan masyarakat dalam mengorganisir sumberdaya yang dimiliki sedemikian rupa sangat penting sehingga peluang yang potensial menjadi usaha yang secara aktual dapat dioperasikan.

b. Berkurangnya pengangguran di masyarakat

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu berkurangnya pengangguran di masyarakat, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diantaranya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, dengan adanya pengembangan BUMDES di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Misalnya : Pertanian, bengkel, las dan industry rumah tangga(home industry) seperti tahu, tempe, toge, dan usaha perikanan yang sangat meningkat. pada tahun 2011sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry. Dengan demikian pengangguran di Desa Jaten jauh berkurang, dan ekonomi meningkat. Tingkat kesejahteraan dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami peningkatan.<sup>29</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Dampak BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan.pengembangan BUMDES di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Misalnya: Pertanian, bengkel, las dan industry rumah tangga (*home industry*) seperti tahu, tempe, toge, dan usaha perikanan yang sangat meningkat. Pada tahun 2011sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry.<sup>30</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Hal ini memang benar yang dulunya masyarakat kebingungan dalam mengembangkan usahanya karena modal yang kurang, sekarang mereka sudah punya penghasilan dan bisa mengembalikan modal.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu berkurangnya pengangguran di masyarakat, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat terlihat pada tahun 2011 sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry. Dengan demikian pengangguran di Desa Jaten jauh berkurang, dan ekonomi meningkat. Tingkat kesejahteraan dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami peningkatan.

3. Kendala dan solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
  - a. Kendala strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang di hadapi BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Kendala tersebut tentunya sangat menghambat dalam upaya peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Jaten. Kendala strategi pengembangan Badan Usaha

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019



Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Kendala strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yaitu terdapat kendala seperti keterbatasan Sumber daya manusia yang mengelola dan mengembangkan BUMDes. Masih banyak pengurus BUMDes yang rangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya dari pada fokus ke BUMDes dan kurangnya peralatan kerja juga termasuk kendala internal. Kurangnya peralatan kerja seperti terbatasnya komputer, mesin Print, dan terlalu sempitnya ruang kerja dapat membuat para karyawan dalam mengerjakan tugas-tuganya di dalam kantor BUMDes. Jadi para karyawan harus bergantian dalam menggunakan fasilitas kerja serta harus merasakan pengapnya kantor yang terlalu sempit. Kendala Eksternal yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha yang ada di BUMDes, kendala pada unit usaha simpan pinjam yaitu terjadinya 3 (tiga) macam tunggakan seperti tunggakan macet, tunggakan yang masih bisa dikendalikan, dan tunggakan yang memang benar-benar parah.<sup>32</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

Kendala strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal. tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat yang rendah serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka sehingga kesulitan mengubah mindset seseorang untuk memulai kelompok usaha. Banyak potensi desa yang seharusnya bisa dikelola dengan baik, tetapi hanya

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

dibiarkan karena keengganan para masyarakat untuk memulai menjalankan usaha.<sup>33</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti

Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Kendala strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam kesejahteraan masyarakat pedesaan menganggap bahwa dana yang dipinjam mereka merupakan dana bantuan dari pemerintah dalam bentuk hibah, sehingga tidak sedikit dana pinjaman BUMDes tidak dikembalikan.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yaitu terdapat kendala seperti keterbatasan Sumber daya manusia yang mengelola dan mengembangkan BUMDes. Masih banyak pengurus BUMDes yang rangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya dari pada fokus ke BUMDes dan kurangnya peralatan kerja juga termasuk kendala internal. Kurangnya peralatan kerja seperti terbatasnya komputer, mesin Print, dan terlalu sempitnya ruang kerja dapat membuat para karyawan dalam mengerjakan tugas-tuganya di dalam kantor BUMDes. Jadi para karyawan harus bergantian dalam menggunakan fasilitas kerja serta harus merasakan pengapnya kantor

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

yang terlalu sempit. Kendala Eksternal yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha yang ada di BUMDes, kendala pada unit usaha simpan pinjam yaitu terjadinya 3 (tiga) macam tunggakan seperti tunggakan macet, tunggakan yang masih bisa dikendalikan, dan tunggakan yang memang benar-benar parah.

- b. Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur yaitu Bapak Sukono yang menyatakan bahwa:

Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, solusi untuk mengatasi problem tentang masalah terbatasnya tenaga kerja yaitu akan menambah tenaga kerja yang profesional tetapi juga dengan cara hitung-hitungan terlebih dahulu, serta memastikan terlebih dahulu jika dengan menambah karyawan BUMDesma Jaten tidak akan terhambat dalam sistem operasionalnya, sehingga kedepannya BUMDesma tetap akan berkembang. Maka dari itu, untuk saat ini BUMDes lebih memilih 3 (tiga) orang saja yang menjadi Pengelola Pelaksana Direksi di BUMDes dan harus mengatasi 1 (satu) kecamatan.<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo yang menyatakan bahwa:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Sukono, Direktur, pada tanggal 12 Oktober 2019

Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu Cara mengatasinya yaitu dengan mencari pengurus yang profesional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yang dibutuhkan adalah orang-orang yang berkopeten serta memiliki wawasan yang luas untuk motivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes.<sup>36</sup>

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti

Mukaromah yang mengungkapkan bahwa:

Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam kesejahteraan masyarakat yaitu membeli peralatan kerja sesuai dengan yang di butuhkan untuk fasilitas kerja. Kemudian nantinya juga akan dibangun kembali kantor Bumdes yang lebih luar lagi, supaya para karyawan yang bekerja dikantor akan lebih merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya. kendala kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha di BUMDesma Jaten yaitu dengan memberikan pendampingan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, karena dengan cara melakukan pendampingan pelatihan maka akan terlihat potensi-potensi apa yang di miliki oleh masyarakat Jaten, kemudian dilakukan pendampingan pembinaan yang bertujuan untuk membina masyarakat supaya usaha yang dikelola akan lebih maju dan berkembang. Jadi hal ini juga dapat menjadi daya tarik masyarakat agar lebih tertarik untuk bekerja sama dengan BUMDes Jaten sesuai dengan skill yang dimiliki masyarakat. Melakukan identifikasi masalah mengenai apa yang membuat dana atau pinjaman modal tersebut bisa mengalami penunggakan. Setelah itu BUMDes akan melakukan musyawarah kepada ketua kelompok dan memberikan pinjaman modal awal, tetapi dengan syarat diberikan tenggang waktu untuk pengembalian maksimal dua tahun. Agar nantinya usaha tersebut tetap bisa berjalan dan berkembang lebih besar lagi serta peminjam modal nantinya bisa mengembalikan pinjaman modal tersebut.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

solusi secara internal yaitu 1) masalah terbatasnya tenaga kerja yaitu

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Sutomo, Kepala Unit Usaha, pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, Bendahara, pada tanggal 12 Oktober 2019

akan menambah tenaga kerja yang profesional tetapi juga dengan cara hitung-hitungan terlebih dahulu, mencari pengurus yang profesional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yang dibutuhkan adalah orang-orang yang berkompeten serta memiliki wawasan yang luas untuk memotivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes. 2) membeli peralatan kerja sesuai dengan yang dibutuhkan untuk fasilitas kerja. Kemudian nantinya juga akan dibangun kembali kantor Bumdes yang lebih luas lagi, supaya para karyawan yang bekerja di kantor akan lebih merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Solusi secara eksternal dengan: 1) memberikan pendampingan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, karena dengan cara melakukan pendampingan pelatihan maka akan terlihat potensi-potensi apa yang dimiliki oleh masyarakat Jaten, kemudian dilakukan pendampingan pembinaan yang bertujuan untuk membina masyarakat supaya usaha yang dikelola akan lebih maju dan berkembang. Jadi hal ini juga dapat menjadi daya tarik masyarakat agar lebih tertarik untuk bekerja sama dengan BUMDes Jaten sesuai dengan skill yang dimiliki masyarakat. 2) Melakukan identifikasi masalah mengenai apa yang membuat dana atau pinjaman modal tersebut bisa mengalami penunggakan. Setelah itu BUMDes akan melakukan musyawarah kepada ketua kelompok dan memberikan pinjaman modal awal, tetapi dengan syarat diberikan tenggang waktu untuk pengembalian maksimal dua tahun. Agar nantinya usaha

tersebut tetap bisa berjalan dan berkembang lebih besar lagi serta peminjam modal nantinya bisa mengembalikan pinjaman modal tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Temuan penelitian dari strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dilakukan dengan:

1) formulasi strategi, dalam hal ini perlunya BUMDes Jaten melakukan perencanaan dalam membuat misi, tujuan dan strategi namun dalam kenyataannya belum semua misi, tujuan dan strategi tersebut terlaksana sesuai apa yang diharapkan. 2) Implementasi Strategi, pada implementasinya strategi sudah terlaksana namun kenyataannya strategi yang dilaksanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya terlihat dengan adanya salah satu unit usaha yang berhenti beroperasi yaitu unit usaha pencucian motor. 3) Evaluasi dan pengendalian, pada tahap ini BUMDes harus melakukan penyerahan laporan setiap unit usaha yang dijalankan agar setiap kegiatan yang berlangsung dapat selalu diawasi dan ditinjau serta perlunya evaluasi /perbaikan-perbaikan dalam menjalankan BUMDes

terlihat dengan sosialisasi yang dilakukan hanya kepada tokoh-tokoh masyarakat.

2. Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan dapat diketahui dengan cara mengevaluasi kebijakan tersebut setelah diimplementasikan. Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar:

- a. Kesejahteraan masyarakat dapat meningkat

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diantaranya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, setelah melalui kondisi masyarakat sebelum diterapkannya BUMDES jauh dari sejahtera, kemiskinan masih sangat terlihat. Dengan angka kemiskinan yang tinggi yaitu mencapai 68,8% pada tahun 1993 sehingga menjadikan Desa Jaten. Kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai ada perubahan.

- b. Berkurangnya pengangguran di masyarakat

Dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu berkurangnya pengangguran di masyarakat, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat terlihat pada

tahun 2011 sampai tahun 2018 sebanyak lebih dari 800 pekerja kini terdapat pada home industry. Dengan demikian pengangguran di Desa Jaten jauh berkurang, dan ekonomi meningkat. Tingkat kesejahteraan dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami peningkatan.

3. Kendala strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yaitu terdapat kendala seperti keterbatasan Sumber daya manusia yang mengelola dan mengembangkan BUMDes. Masih banyak pengurus BUMDes yang rangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya dari pada fokus ke BUMDes dan kurangnya peralatan kerja juga termasuk kendala internal. Kurangnya peralatan kerja seperti terbatasnya komputer, mesin Print, dan terlalu sempitnya ruang kerja dapat membuat para karyawan dalam mengerjakan tugas-tuganya di dalam kantor BUMDes. Jadi para karyawan harus bergantian dalam menggunakan fasilitas kerja serta harus merasakan pengapnya kantor yang terlalu sempit. Kendala Eksternal yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha yang ada di BUMDes, kendala pada unit usaha simpan pinjam yaitu terjadinya 3 (tiga) macam tunggakan seperti tunggakan macet, tunggakan yang masih bisa dikendalikan, dan tunggakan yang memang benar-benar parah. Solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) solusi secara



internal yaitu 1) masalah terbatasnya tenaga kerja yaitu akan menambah tenaga kerja yang profesional tetapi juga dengan cara hitung-hitungan terlebih dahulu, mencari pengurus yang profesional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yang dibutuhkan adalah orang-orang yang berkopeten serta memiliki wawasan yang luas untuk motivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes. 2) membeli peralatan kerja sesuai dengan yang di butuhkan untuk fasilitas kerja. Kemudian nantinya juga akan dibangun kembali kantor Bumdes yang lebih luar lagi, supaya para karyawan yang bekerja dikantor akan lebih merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Solusi secara eksternal dengan: 1) memberikan pendampingan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, karena dengan cara melakukan pendampingan pelatihan maka akan terlihat potensi-potensi apa yang di miliki oleh masyarakat Jaten, kemudian dilakukan pendampingan pembinaan yang bertujuan untuk membina masyarakat supaya usaha yang dikelola akan lebih maju dan berkembang. Jadi hal ini juga dapat menjadi daya tarik masyarakat agar lebih tertarik untuk bekerja sama dengan BUMDes Jaten sesuai dengan skill yang dimiliki masyarakat. 2) Melakukan identifikasi masalah mengenai apa yang membuat dana atau pinjaman modal tersebut bisa mengalami penunggakan. Setelah itu BUMDes akan melakukan musyawarah kepada ketua kelompok dan memberikan pinjaman modal awal, tetapi dengan syarat diberikan tenggang waktu untuk pengembalian maksimal dua tahun. Agar nantinya usaha tersebut tetap bisa berjalan dan berkembang lebih

besar lagi serta peminjam modal nantinya bisa mengembalikan pinjaman modal tersebut.